

**BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA  
DI KEPOLISIAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

oleh:

**Sifatul Aliyah**  
**NIM 1422022**

Pembimbing:

**Dr. H. Rifa'i Abubakar, M.A.**  
**NIP. 19610704 199201 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2554/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sifatul Aliyah  
NIM/Jurusan : 14220022/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 7 Nopember 2018  
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

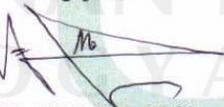
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Dr. H. Rifat, MA.**  
NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,

  
**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

  
**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 22 Nopember 2018

Dekan,

  
**Dr. H. Surjannah, M.Si.**  
NIP 1960310 198703 2 001



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
D. I. Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sifatul Aliyah

NIM : 14220022

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Program Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Satu dalam Bimbingan Konseling Islam.

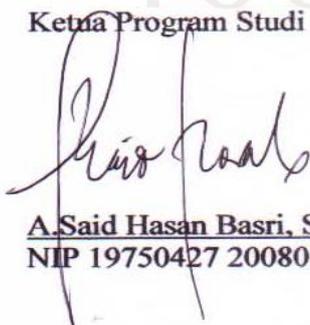
Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

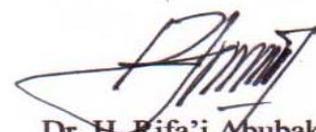
Yogyakarta, 2 November 2018

Ketua Program Studi

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP 19750427 200801 1 008



Dr. H. Rifa'i Abubakar, M.A  
NIP 19610704 199203 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sifatul Aliyah  
NIM : 14220022  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Etos Kerja di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 2 November 2018

Yang menyatakan,



Sifatul Aliyah  
14220022

## HALAMAN MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(Qs. At-Taubah: 105)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2017), hlm. 203.

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifatul Aliyah  
NIM : 14220022  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 2 November 2018

Yang menyatakan,

  
**Sifatul Aliyah**  
14220022

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan untuk abah tercinta Muhamad Sekhu dan Ibu  
terkasih Mukhlisoh. Motivator terbesar dalam hidup saya

Terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada batas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kesempurnaan dan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik, beserta keluarga dan para sahabat. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* penulisan skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Etos Kerja di POLDA D.I.Y." dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
4. Dr. H. Rifa'i Abubakar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan arahan dengan sabar.

5. Seluruh Dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, dan pelayanan administrasi.
6. Brigjen Pol. Drs. Ahmad Dofiri, M.Si selaku Kepala KePolisian Daerah POLDA D.I.Y.
7. Bapak Sahrin, S.Sos.I., S.Sos.i. selaku pembimbing yang sudah banyak membantu penulis selama penelitian.
8. Suami Tercinta Tito Latif Hanafi yang senantiasa memberikan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Muhammad Arfa El-Rafif buah hati tercinta yang sudah menjadi penyemangat penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik yang sangat penulis sayangi Muhammad Zidni Ilman Nafian dan Muhammad Nadziful Amik.
11. Ibu Khamamah, Ibu Mertua yang sudah merawat anak penulis selama penulis menempuh pendidikan.
12. Mas Tiyo, Kakak ipar yang selalu memberikan dukungannya.
13. Teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014.
14. Teman-teman organisasi daerah KAMASITA (Keluarga Mahasiswa Tegal) dan HIPOTESA (Himpunan Poetra Poetri Tegal Slawi Bersaudara yang telah menjadikan tempat pulang selama di Yogyakarta.
15. Teman-teman PPL: Fitri, Iffah, Nisa, Irfan. Semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat.

16. Teman-teman KKN: Sanas, Thifal, Salsa, Billa, Adit, Sukron, Shevi, Giran, dan agin yang saling memberikan motivasi dan dan menjadi keluarga baru di Yogyakarta.
17. Yulia Intan Putri yang bersedia meluangkan waktunya menemani penulis penelitian.
18. Nuriffah Muthoharoh dan Sri Setyaningrum, teman yang selalu ada untuk berbagi suka dan duka.
19. Dini Eka Nurma Kumala, teman yang selalu siap direpotkan.
20. Dini Afniyani, sepupu yang selalu mau mendengarkan keluh kesah penulis.
21. Teman-teman seataap selama di Yogyakarta : Septi, Lina, Nely, dan Tita.
22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, jazakumullah Khairan Katsiron, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 2 November 2018

Penulis,

**SIFATUL ALIYAH**  
**14220022**

## ABSTRAK

Sifatul Aliyah (14220022), Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Etos Kerja di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwan dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang dari penelitian ini adalah anggota Polri sebagai aparatur negara yang mempunyai tugas sebagai pelindung, pengayom, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang seharusnya mempunyai etos kerja yang tinggi. Namun untuk memiliki jiwa tersebut anggota Polri berhak mendapatkan ilmu mengenai agama agar untuk dijadikan dalam melaksanakan tugasnya tidak menyimpang dari ajaran agama dan memberikan semangat dalam bekerja sehingga dapat bekerja secara profesional, tanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini yaitu Kepala Subbag. Rohani dan Jasmani, Pembimbing Keagamaan dan 4 Anggota Polri. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan Etos Kerja di POLDA D. I. Yogyakarta yaitu: langkah analisis, langkah diagnosis, langkah prognosis, dan Evaluasi serta hasil dari bimbingan keagamaan anggota Polri senantiasa bekerja dengan niat ikhlas karena Allah SWT, bertakwa, dan kerja keras.

**Kata kunci:** Bimbingan Keagamaan, etos kerja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	32
<b>BAB II      GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN</b>	
<b>            DI POLDA D. I. Y. ....</b>	<b>41</b>

A.	Sejarah Umum POLDA D. I. Y. ....	41
B.	Letak Geografis POLDA D. I. Y. ....	45
C.	Visi dan Misi POLDA D. I. Y. ....	47
D.	Jumlah Personel dan Struktur Organisasi .....	49
E.	Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di POLDA D. I. Y. ....	53
<b>BAB III</b>	<b>PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA DI POLDA D. I. Y. ....</b>	<b>60</b>
A.	Langkah Analisis .....	60
B.	Langkah Diagnosis .....	63
C.	Langkah Prognosis .....	64
F.	Evaluasi .....	74
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran .....	86
C.	Kata Penutup .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penulis akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah-istilah untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap skripsi yang berjudul **“Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta”**, maka penulis akan memberikan pengertian-pengertian yang digunakan dalam judul dengan batasan sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang, dan masa depannya.<sup>2</sup>

Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah semua usaha yang dilakukan dalam membentuk dan memelihara kondisi rohani dengan menanamkan nilai akidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak yang

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 19.

diajarkan dalam agama Islam untuk meningkatkan etos kerja kepada anggota Polri terutama yang beragama Islam di POLDA D.I.Y..

## 2. Etos Kerja

Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.<sup>3</sup>

Etos kerja dalam penelitian ini adalah kebiasaan atau semangat kerja yang dilakukan anggota Polri dalam menjalankan tugasnya terutama yang beragama Islam dalam bekerja dengan mengamalkan syariat Islam sehingga membentuk perilaku anggota Polri yang disiplin, bertanggung jawab, membela kebenaran dan bersedia menerima perubahan, dan mempunyai visi yang jauh ke depan.

## 3. Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta atau Polda Istimewa Yogyakarta, disingkat POLDA D.I.Y. adalah pelaksana tugas kepolisian RI di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. POLDA D.I.Y. karena tergolong polda tipe B, dipimpin oleh seorang kepala kePolrian daerah yang berpangkat bintang satu atau Brigadir Jenderal Polri. Wilayah hukum POLDA D.I.Y. meliputi 1 Kota dan 4 Kabupaten, dengan rincian, satu kepolisian resor kota yaitu Polresta Yogyakarta

---

<sup>3</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: MuhammaD.I.Y.ah University Press, 2004), hlm. 27.

dan 4 kepolisian resor yaitu Polres Sleman, Polres Bantul, Polres Gunung Kidul, dan Polres Kulon Progo.<sup>4</sup>

Maka secara keseluruhan berdasarkan uraian dan penjelasan beberapa kalimat terkait dengan judul penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Etos Kerja di POLDA D.I.Y. ” adalah usaha yang dilakukan dalam membentuk dan memelihara kondisi rohani dengan menanamkan nilai akidah, nilai syari’at, dan nilai akhlak bagi anggota Polri di POLDA D.I.Y. khususnya yang beragama Islam agar tetap semangat menjalankan tugasnya dan supaya mempunyai kebiasaan yang baik yang dapat menjadi panutan masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan di dunia ini tidak hanya ilmu umum saja yang harus dipelajari, namun ilmu agama juga menjadi hal penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Hubungan moral dan agama sebenarnya sangat erat. Biasanya orang-orang yang mengerti agama dan rajin melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, moralnya dapat dipertanggung jawabkan. Sebaliknya orang-orang yang akhlaknya merosot, biasanya keyakinannya terhadap agama kurang. Untuk menjawab semua persoalan yang berhubungan dengan keyakinan itulah, maka ilmu agama perlu meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang

---

<sup>4</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/KePolriian\\_Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/KePolriian_Daerah_Istimewa_Yogyakarta), diakses tanggal 30 Oktober 2017. Pukul 14.02 WIB.

dan mempelajarinya berapa besar pengaruh keyakinan agama dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Disamping itu, ilmu agama juga mempelajari pula pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang dan faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.<sup>5</sup>

Agama adalah suatu kearifan, semua akan harmonis dengan agama karena dengan agama manusia akan menyesuaikan dan mengaitkan segala bidang yang ada di kehidupan. Agama juga memberi kekuatan untuk mempengaruhi sikap hidup manusia secara individual maupun sosial.

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah-Nya.<sup>6</sup>

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun terjadi. Baik peristiwa alamiyah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet.1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.11.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *psikologi agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.159.

kekekacauan, kerusuhan, ketidakadilan, percekocokan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya agama sangatlah berguna bagi setiap orang, instansi, serta berbagai lapangan kehidupan dan pekerjaan yang banyak mendayagunakan tenaga kemanusiaan dalam kegiatannya. Hal ini sangat penting karena semua aktivitas manusia meletakkan nilai agama sebagai nilai tertinggi dalam mengapresiasi dan melaksanakan aktivitas hidup. Seperti halnya di kePolrian, program bimbingan keagamaan di lingkungan kePolrian merupakan upaya anggota kePolrian untuk memenuhi kebutuhan rohani anggota agar tetap menjadi manusia yang senantiasa bahagia, cinta kebenaran, bertanggung jawab untuk selalu mendapatkan pandangan yang baik di mata masyarakat. Tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif yang dapat membawanya melanggar aturan kerja yang ada di kePolrian.

Dari hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu berbuat kebaikan baik dalam sikap maupun perkataan karena secara naluriah, kodrati atau fitrah manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia, dengan kata lain, secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial.<sup>8</sup> Selain itu agama juga menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu jiwa agama*, cet.17 (Jakarta: Bulan Bintang. 2005), hlm.87.

<sup>8</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, cet.2 (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 12.

dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Bimbingan keagamaan pada saat ini banyak dilakukan di dunia kerja karena agama dinilai sebagai panduan hidup manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya. Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang pada dewasa ini banyak bermunculan di dunia kerja.

Dalam Islam, bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dalam Al-qur'an Qs. Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi dan carilah karunia sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah: 10)”<sup>9</sup>

Dari kutipan ayat Al-Qur'an diatas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk tampil sebagai orang yang pekerja keras dan berprestasi, karena kerja merupakan manifestasi dari ibadah. Dalam islam kerja tidak hanya untuk membangun relasi sosial antar manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian ibadah kepada Tuhan.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2017), hlm. 554.

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Setiap pekerjaan baik yang dilakukan karena Allah, berarti seorang muslim sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Sebuah jihad tentu memerlukan motivasi dan motivasi membutuhkan satu pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan *Etos*. Bekerja dengan baik adalah sunnah Allah sendiri yang disertai dengan fasilitas yang terbentang luas pada bumi, laut dan udara untuk digarap, diolah, atau dirubah sesuai dengan hajat manusia itu sendiri. Dengan begitu saja, melainkan terlebih dahulu melapangkan alam dan medan yang dapat digarap. Hal tersebut tentunya diperlukan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai syariat, umat Islam diharapkan dapat menjadi umat pekerja yang paling dinamis dan ulet dibanding umat lain, karena umat Islam yang memiliki nilai syariat Allah yang terbaik dan paling dinamis dan progresif.<sup>10</sup>

Dengan ungkapan lain, sekarang umat Islam belum menduduki martabatnya yang terhormat sebagai umat pekerja yang paling dinamis dan produktif, karena esensi Islam tentang nilai kerja belum di kantong, belum masuk ke dalam syaraf dan hati nurani. Antara Islam termasuk masalah kerja dan amal shaleh belum menyatu ke dalam darah daging umat,

---

<sup>10</sup> Hamzah yaqub, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerja yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm.4.

sehingga yang nampak dalam potret umat adalah kemundurann, pengangguran, kemiskinan, dan keterbelakangan.<sup>11</sup>

Maka dari itu untuk mewujudkan manusia yang dapat bekerja keras sesuai syariat agama kePolrian daerah Istimewa Yogyakarta membentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anggota Polri dengan harapan membina anggota Polri dibidang keagamaan sehingga memiliki anggota Polri yang profesional, unggul, dan berakhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai anggota Polri.

Berdasarkan hal tersebut ada keterkaitann antara bimbingan keagamaan dengan etos kerja maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna tugas akhir skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja di KePolrian Daerah D.I.Y. .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: ”Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y. ?”

---

<sup>11</sup> *Ibid*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y..

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat guna menambah wawasan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam, khususnya tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y.

##### 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran dalam program bimbingan keagamaan, khususnya di POLDA D.I.Y. Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu program bimbingan keagamaan di POLDA D.I.Y.

#### **F. Kajian Pustaka**

Menggali pustaka bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka yang akan dipergunakan dalam memperkuat atau mendukung kerangka berpikir yang akan dipergunakan sebagai dasar menarik hipotesa. Kepustakaan merupakan sumber informasi yang perlu diupayakan. Manfaat lain yang

didapat dari kepustakaan adalah dapat menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan para peneliti terdahulu.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil telaah atau kajian kepustakaan yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

Penelitian pertama ditulis oleh Firdaus Fuadi ahmad, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis di SMK negeri 6 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang bentuk bimbingan keagamaan pada rohis di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus rohis, anggota rohis, guru agama, kepala sekolah, dan mentor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan rohis dalam membentuk perilaku keagamaan adalah dengan membuat program-program kegiatan keagamaan dan melaksanakan kegiatan yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian. Dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat, dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru.<sup>13</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terletak pada subjek penelitian.

---

<sup>12</sup> Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 99.

Penelitian kedua ditulis oleh Dyah Isnaini Hasanah, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”. Skripsi ini meneliti tentang metode bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta menggunakan metode langsung secara kelompok. Kemudian dalam penyampaian materi bimbingan keagamaan digunakan 1). Metode ceramah, 2.) metode tanya jawab, 3). Metode *Drill* (latihan).<sup>14</sup> Dalam penelitian Dyah Isnaini Hasanah berfokus pada metode bimbingan keagamaan pada muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Sedangkan, penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y.

Penelitian ketiga ditulis oleh Noor Azizah, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Behavioral untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak

---

<sup>13</sup> Firdaus Fuadi ahmad, Bimbingan Keagamaan Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis di SMK Negeri 6 Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>14</sup> Dyah Isnaini Hasanah, Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus”. Penelitian ini menitik beratkan pada implementasi bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam membantu keterampilan sosial pada anak-anak tuna grahita serta dapat mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan tersebut.<sup>15</sup> Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>16</sup>

Rachman Natawidjaja menyatakan sebagai berikut :

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, sekolah, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu

---

<sup>15</sup> Noor Azizah, Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial anak Tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus, *Skripsi* (Kudus, Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, STAIN Kudus, 2017).

<sup>16</sup> Hallen A., *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>17</sup>”

Bimo Walgito mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>18</sup>”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan secara terus menerus sehingga individu tersebut dapat merasakan kebahagiaan.

Agama dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi “agama” berarti “tidak kacau”, dengan pengertian terdapat ketentraman dalam berfikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan tidak kacau itu.<sup>19</sup>

Menurut Harun Nasution, pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din religi (relegere)* dan agama. *Al-din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang,

<sup>17</sup> Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.6.

<sup>18</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan Penyuluhan di sekolah*, cet.2 (Yogyakarta: Andi Offset,1993), hlm.4.

<sup>19</sup> Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 2.

balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat.<sup>20</sup>

Pengertian Agama menurut Harun Nasution menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian Bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan keagamaan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan secara terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan agar dapat

---

<sup>20</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu tersebut dapat merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan dan konseling islami berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan dan konseling islami adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Selain itu tujuan bimbingan dan konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah.<sup>23</sup>

Adapun tujuan bimbingan menurut Aunur Rahma Faqih adalah:<sup>24</sup>

1. Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan kesempatan yang ada.
2. Membuat proses sosialisasi dan *sensituitas* kepada kebutuhan orang lain.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.15.

<sup>24</sup> Aunur Rahma Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet.2 (Yogyakarta:VII Press, 2001), hlm.54.

3. Memberi dorongan di dalam mengarahkan diri, pemecahan masalah pengembalian keputusan dalam ketertiban diri dalam masalah yang ada.
4. Mengembang nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
5. Membantu didalam memahami tingkah laku manusia.
6. Membantu klien untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, fisik, mental dan sosial.

Fungsi bimbingan keagamaan menurut Thohari Mustamar terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2. Fungsi kuratif atau korektif, memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
3. fungsi Preventif dan *developmental*, yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

### c. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>26</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>25</sup> Mustamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.4

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 488.

penulis menggunakan teori pelaksanaan umum. Namun, teori ini dapat digunakan untuk pelaksanaan bimbingan agama sebagai landasan teori pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam karena menurut peneliti teori ini dianggap paling mendekati pembahasan, mampu mengarah ke tujuan dan akan menghasilkan suatu hasil yang diinginkan.. adapun proses pelaksanaan bimbingan agama dalam penelitian ini adalah.<sup>27</sup>

#### 1) Langkah Analisis

Adapun langkah memahami kinerja anggota Polri, yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Dengan arti lain analisis merupakan kegiatan menghimpun data tentang klien yang berkenaan dengan kesehatan fisik, kesehatan psikis, kehidupan emosional, karakter yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian klien.

#### 2) Langkah Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan anggota Polri.

#### 3) Langkah Prognosis

Prognosis, yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-

---

<sup>27</sup> Hibana S. Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 81

perbuatan yang dapat dipilih atau dengan kata lain prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam rangka diagnosis.<sup>28</sup>

#### 4) Materi Bimbingan Keagamaan

Pada proses bimbingan keagamaan, salah satu yang yang menentukan terwujudnya tujuan bimbingan keagamaan adalah materi. Materi yang diberikan berupa materi yang berkenaan dengan agama, pada umumnya materi disampaikan adalah dasar ajaran yang ada di dalam agama, seperti:<sup>29</sup>

##### a) Aqidah (keimanan)

Aqidah berkenaan dengan keyakinan. Inti ajaran ini dijabarkan dalam rukun Iman.

##### b) Syari'ah (Keislaman)

Merupakan dimensi peribadatan/praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.

##### c) Akhlak (Ikhsan)

Merupakan dimensi pengalaman/konsekuensi, yaitu amalan yang bersikap pelengkap dan penyempurna dari kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara pergaulan

---

<sup>28</sup>H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet. 4, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 63-66.

<sup>29</sup>Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama* (Surabaya, Ramadan, 1993), hlm. 61.

hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak.

#### 5) Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam pengertian harfiah “metode” adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode berasal dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” berarti jalan, namun pengertian yang sebenarnya dari metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut bersifat fisik maupun non fisik.<sup>30</sup> Menurut Thohari Musnamar, metode bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sehingga nantinya dapat diterapkan untuk melakukan bimbingan dan konseling Islam, adapun metode bimbingan dan konseling Islami ini akan diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

<sup>30</sup> M. Arifin. *Pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet.4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 44.

<sup>31</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Pers, 1992), hlm. 49.

#### a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- 1). Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing;
- 2). Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya;
- 3). Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya;

#### b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- 1.) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

- 2.) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya;
- 3.) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecah/mencegah timbulnya masalah (psikologis);
- 4.) *Group teaching* (ceramah), yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.
- 5.) Metode Tanya Jawab, yakni metode yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini antara konseli dan konselor aktif, konselor memberikan konseli pertanyaan dan konseli menjawab ataupun sebaliknya, konseli yang memberikan konselor pertanyaan yang kemudian dijawab oleh konselor.

## 2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

- a. Metode Individual, dapat dilakukan melalui surat menyurat dan telepon.

b. Metode kelompok, dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, Melalui brosur, radio, dan televisi.

Selanjutnya, landasan umum mengenai metode dalam menyampaikan atau membimbing seseorang adalah pada Al-qur'an terdapat metode yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam Al-qur'an adalah:<sup>32</sup>

1. *Bi Al-Hikmah*

Suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya. Metode ini diperuntukkan kepada kaum pemikir atau intelektual.

2. *Mau'izhah Hasanah*

Ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.98-100.

pembimbing. Metode ini biasakan disampaikan kepada masyarakat atau seseorang yang masih awam.

### 3. *Mujadalah*

Berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Metode ini digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju dan kritis, seperti ahli kitab yang memang memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang debat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

### 6) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah proses untuk menentukan kriteria kemajuan suatu kegiatan bimbingan keagamaan dengan mengacu pada standar atau kriteria program yang telah ditetapkan. Jika yang dievaluasi adalah sasaran bimbingan, maka dalam hal ini menilai hasil kemampuan sasaran setelah dilaksanakannya bimbingan.

Tujuan dilakukannya evaluasi dalam bimbingan keagamaan adalah:

- 1) Pertama, memberi umpan balik kepada pembimbing keagamaan sebagai dasar memperbaiki proses bimbingan keagamaan baik dari aspek metode, sarana, cakupan materi atau lainnya yang pada dasarnya meningkatkan atau

memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan manusia. Menentukan angka kemajuan atau prestasi setiap anggota kelompok sasaran bimbingan juga bahan laporan kegiatan yang berkorelasi dengan tujuan besar yang telah ditetapkan dalam visi, misi, serta kegiatan bimbingan keagamaan.

- 2) Menempatkan sasaran bimbingan dalam situasi penyuluhan yang tepat sesuai dengan kadar kemampuan atau kebutuhannya dasar sasaran bimbingan mengenai tema-tema bimbingan keagamaan yang diberikan.
- 3) Mengenal latar belakang (Psikologi, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam memahami tema bimbingan keagamaan yang hasilnya dapat dijadikan dasar penyelesaian kesulitan-kesulitan tersebut.<sup>33</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Etos Kerja

### a. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Etos kerja terdiri dari dua kata etos dan kerja. Kata etos berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang memiliki arti ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat, atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu kelompok orang atau bangsa.<sup>34</sup> Sedangkan kerja

---

<sup>33</sup>Firman Nugraha dan Cecep Hilman, *Teknik Menyusun Instrumen Pemanfaatan, Pengeumpulan Data dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag RI, 2009), hlm. 98.

<sup>34</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2004), hlm. 25.

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan melakukan sesuatu.<sup>35</sup>

Menurut Mochtar Buchori etos kerja adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.<sup>36</sup>

Dalam rumusan Toto Tasmara, etos kerja seorang Muslim dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang D.I.Y.akinkan seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal shalih dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>37</sup> Dengan kata lain etos kerja juga sama dengan semangat kerja dan etika. Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap itu mungkin bersumber dari akal dan pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut tanpa harus terkait dengan iman atau ajaran agama.

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 488.

<sup>36</sup> Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islami di Indonesia* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm.6.

<sup>37</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT.Dana Bakti wakaf,1995), hlm. 28.

dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Tuhan.<sup>38</sup>

#### **b. Prinsip Utama Etos Kerja**

Etos kerja sebagai sistem tata nilai yang positif sangat mendukung upaya pelaksanaan tugas. dalam hal ini ada beberapa hal penting yang merupakan prinsip utama etos kerja, antara lain:<sup>39</sup>

1. Orientasi ke masa depan, yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk ke depan agar lebih baik dari kemarin.
2. Menghargai waktu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien dan efektivitas bekerja.
3. Tanggung jawab, yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
4. Hemat dan sederhana, yaitu sesuatu yang berbeda dengan hidup boros, sehingga bagaimana pengeluaran itu bermanfaat untuk kedepan.
5. Persaingan sehat, yaitu dengan memacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.10

<sup>39</sup> Anni Prabowo, *Membangun Sikap Etos Kerja*

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Faktor-faktor etos kerja sangat berpengaruh terhadap dinamika kerja seseorang dan faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri. Diantara faktor tersebut ada yang berperan lebih besar dibandingkan dengan faktor lainnya. Adapun Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>40</sup>

#### 1. Agama

Agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

#### 2. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem

---

<sup>40</sup> Anna Probawati, *Membangun Sikap dan Etos Kerja*,

nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya.

### 3. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negaradorongan untuk mengatasi keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

### 4. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

### 5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada penduduk dapat tercapai

apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatann dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

#### 6. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

#### 7. Motivasi Instrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang D.I.Y.akini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja.

#### **d. Etos Kerja Secara Islami**

Adapun etos kerja secara Islami adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

##### 1. Niat Ikhlas Karena Allah SWT.

Niat teramat penting dalam setiap aktivitas. Nilai pekerjaan bisa menjadi ibadah atau tidak sangat tergantung pada niat. Manusia akan diperhitungkan amal perbuatannya sesuai dengan

---

<sup>41</sup> Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal, 2003), hlm. 37.

niatnya. Niat yang ikhlas merupakan landasan setiap aktivitas, niat hanya karena Allah akan menyadarkan manusia bahwa:

- a) Allah SWT sedang memantau kerja manusia
- b) Allah hendaknya menjadi tujuan manusia
- c) Segala yang diperoleh wajib disyukuri
- d) Rezeki harus digunakan dan dibelanjakan pada jalan Allah
- e) Menyadari bahwa yang diperoleh akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah.

## 2. Takwa

Melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Agama. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan mencegah yang tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang. Taqwa akan melahirkan manusia yang memiliki kepribadian terpuji diantaranya adalah:

- a) Pribadi yang taat beragama
- b) Pribadi yang gemar berbuat kebajikan
- c) Pribadi yang tidak mau dikotori oleh perbuatan yang tercela.

## 3. Kerja Keras

Dalam Islam semua profesi dituntut untuk bekerja keras dalam setiap melaksanakan pekerjaannya, Maksudnya bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuhnya tenaga dan pikiran dicurahkan kepada suatu pekerjaan yang telah dibebankan.

Manusia akan memiliki semangat dalam dirinya, jika seluruh kegiatannya berpijak pada ajaran Islam, karena agama Islam memerintahkan agar bekerja keras dan tidak dibenarkan berputus asa.

#### **e. Usaha-usaha Meningkatkan Etos Kerja**

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja, yaitu:<sup>42</sup>

##### **1. Kesempatan tujuan kerja**

yaitu keseimbangan kerja antara untuk keperluan pribadi dan kelompok (Keluarga, Masyarakat), antara keperluan jasmaniah dan rohaniah.

##### **2. Bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal.**

Artinya tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun teknik, dan juga tidak bekerja di bawah kemampuan yang sebenarnya.

##### **3. Disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan**

Artinya dalam bekerja senantiasa disiplin, menghargai dan memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik-baiknya. Keempat hal tersebut dimaksudkan keadaan atau kondisi yang memungkinkan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>42</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: UMY Press, 2004), hlm 29.

#### 4. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan (*pressure*). Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tantangan.

#### 5. Menumbuhkan Sikap Optimis

Dalam menjalankan usaha harus optimis yakin dengan perencanaan yang dibuat, yakin dengan peluang yang diciptakan dan yakin dengan strategi yang kita kembangkan. Sifat optimis ini membakar semangat dalam diri dan tidak berhenti sampai disitu, jika sudah memiliki rasa optimis yang kuat, peliharalah dengan jalan terus memotivasi diri sendiri. Jangan sampai mengendur yang akibatnya dapat melemahkan semangat.

### **E. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata latin *methodos*, yang berarti cara, teknik, *toriqoh*, atau jalan.<sup>43</sup> Sedangkan penelitian berarti segala aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa, dan menafsirkan kata-kata serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia, guna, menentukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam upaya menanggapi hal

---

<sup>43</sup> Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 61.

tersebut. Penelitian mempunyai makna suatu cara atau strategi untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, dengan mendasarkan pada pengertian menurut asal katanya, metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.<sup>45</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

<sup>45</sup> Moh. Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 61.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rasta Karya, 2000) hlm. 3.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>48</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Subbag Rohjas, Kompol Nugraha Budi.
- 2) Pembimbing bimbingan keagamaan:
  - a) AKBP H. Drs Zainal Arifin S.H., S.St. M.K., M.IP
  - b) KOMPOL H. Ris Supriyanto
  - c) BRIPKA Purwanta, S.I.Kom.
  - d) PENDA H. M. Ali Munif, S.Ag.
  - e) PENDA Sahrin, S.Sos.I., S.Sos.I.

Namun dari keenam pembimbing tersebut peneliti hanya mewawancarai satu pembimbing yaitu Bapak PENDA Sahrin, S.Sos.I. karena ketika peneliti melakukan penelitian, bimbingan keagamaan dibimbing oleh Bapak PENDA Sahrin, S.Sos.I.

- 3) Anggota Polri yang beragama Islam berjumlah 922 yang berdinasi di POLDA D.I.Y tidak di lapangan dan Brimob. Peneliti mengambil subjek dengan kriteria: mengikuti bimbingan keagamaan berdasarkan jadwal ada 25 orang, dan

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 323.

yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan ada 4 anggota Polri yang dijadikan penulis sebagai subjek, yaitu:

- a) KOMPOL Endang Pratiningsih
  - b) KOMPOL Rusmiyati
  - c) IPDA Sudarta
  - d) AIPTU Susilo Purwanto
- b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak di teliti dalam sebuah skripsi.<sup>49</sup> Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y..

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>51</sup>

Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan objek

---

<sup>49</sup> Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 273.

<sup>50</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.93.

<sup>51</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: CV Pustaka, 1998), hlm.129.

yang dijadikan lokasi penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dengan melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian, dan untuk melengkapi sebagian data-data pokok yang diperlukan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Dari proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan maupun konseling dan hanya sebagai pengamat independen.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan jenis wawancara yang terstruktur yakni jenis wawancara yang bersifat *open ended* atau wawancara formal. Wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian sebagai salah satu metode untuk memperkuat data dan digunakan untuk menggali lebih dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di POLDA D.I.Y. .

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala Subbag Rohjas, pembimbing bimbingan keagamaan, dan anggota Polri.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda, dsb.<sup>52</sup> Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>53</sup> Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, daftar hadir anggota yang mengikuti bimbingan keagamaan, arsip-arsip yang dimiliki POLDA D.I.Y. mengenai program bimbingan keagamaan, agenda atau jadwal bimbingan keagamaan, dll.

## 4. Validitas Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik “Triangulasi”. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>54</sup>

Validitas data yang digunakan sebagai pembukti bahwa data yang diperoleh penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis menggunakan cara triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 201.

<sup>53</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.93.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 172.

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Gal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data tersebut dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.<sup>55</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.<sup>56</sup> Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>57</sup>

Analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).<sup>58</sup>

### a. Reduksi Data

Setelah seluruh data dari lapangan terkumpul maka sesegera mungkin dilakukan analisa dengan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>56</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasinod, 2010), hlm. 121.

<sup>57</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 106.

<sup>58</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm.74.

hal yang penting, mencari tema dan pola sekaligus membuang yang tidak perlu.<sup>59</sup>

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang mana dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya atas apa yang telah dipahami. Biasanya penyajian data berbentuk teks naratif atau juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

#### **c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>60</sup> agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus menerus dalam penelitian berlangsung.

Penarikan kesimpulan sementara yang masih perlu disempurnakan.

Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasikan,

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 338.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 341-345.

mereduksi, dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 341-342.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan etos kerja di POLDA D.I.Y. dengan melalui 3 langkah yaitu: *pertama*, langkah analisis yang merupakan langkah awal dari pelaksanaan bimbingan keagamaan guna mengidentifikasi masalah yang umum terjadi di lingkungan POLDA D.I.Y. *Kedua*, langkah diagnosis yang digunakan pembimbing untuk memperkirakan kebutuhan atau untuk mengetahui penyebab masalah agar dapat diminimalisir secara tepat. *Ketiga*, langkah prognosis langkah dimana pembimbing memberikan materi yang sudah ditentukan ketika langkah diagnosis dilakukan, dalam bimbingan keagamaan di POLDA D.I.Y. dilaksanakan setiap hari Rabu dengan tahap pelaksanaan diawali dengan membaca tawassul, membaca tahlil, membaca surat yasin, ceramah dan do'a. Selain ketiga langkah tersebut dalam proses pelaksanaannya bimbingan keagamaan disampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak dan juga tentang kedisiplinan waktu dengan tujuan agar anggota Polri dapat bekerja sesuai dengan aturan yang ada dan bertanggung jawab. Dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan pembimbing menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Yang terakhir dalam proses pelaksanaan bimbingan

keagamaan yaitu evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing berupa laporan pertanggung jawaban.

Dari pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut dapat dikatakan dapat meningkatkan etos kerja anggota Polri di POLDA D.I.Y. karena anggota Polri menyadari bahwa bekerja adalah ibadah sehingga dapat bekerja dengan niat ikhlas karena Allah SWT dari sebelumnya bekerja hanya karena tuntutan menjadi lebih menikmati pekerjaannya. selanjutnya, anggota Polri lebih bertanggung jawab dan sesuai aturan dalam menjalankan tugas karena ilmu agama yang dimilikinya dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan keagamaan mereka sering mendapatkan surat peringatan. Dari dua hal tersebut menjadikan anggota Polri pribadi yang bekerja keras tidak mudah putus asa.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak POLDA D.I.Y.
  - a. Metode yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan hendaknya menggunakan pola pembinaan inovatif, praktis, dan efektif.
  - b. Ditambahkannya buku-buku bacaan terutama tentang keagamaan di tempat Bimbingan keagamaan untuk menambah referensi bacaan anggota Polri dan PNS Polri.
  - c. Anggota Polri di POLDA D.I.Y. diharapkan lebih meningkatkan lagi dan lebih antusias dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

## 2. Bagi Penulis

Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat mmperdalam kembali dan lebih memaksimalkan penelitian terkait etos kerja bagi anggota Polri.

### C. Kata penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah pupus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat manusia sepanjang masa.

Peneliti telah mengerahkan segala kemampuan dan daya upaya yang dimiliki untuk bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, apa yang ada dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. *Aamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen, , *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmad, Firdaus Fuadi, *Bimbingan Keagamaan Rohhis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anggota Rohis di SMK Negeri 6 Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Amir, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pustaka, 1998.
- Arifin, M., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet.4, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsip Biro SDM POLDA D.I.Y., diambil pada tanggal 12 April 2018.
- Arsip Subbag. ROHJAS POLDA D.I.Y., diambil pada tanggal 12 April 2018.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah D.I.Y.ah University Press, 2004.
- Azizah, Noor, *Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial anak Tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus, Skripsi*, Kudus, Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, STAIN Kudus, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Buchori, Mochtar, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islami di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, cet.1, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Darajat, Zakiah, *Ilmu jiwa agama*, cet.17, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Faqih, Aenur Rahma, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, cet.2, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Hasanah, Dyah Isnaini, *Bimbingan Keagamaan pada Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

[http://jogja.polri.go.id/website/?page\\_id=1813](http://jogja.polri.go.id/website/?page_id=1813), diakses pada tanggal 7 Mei 2018.

[http://jogja.polri.go.id/website/?page\\_id=1821](http://jogja.polri.go.id/website/?page_id=1821) diakses pada tanggal 7 Mei 2018.

[http://jogja.polri.go.id/website/?page\\_id=1826](http://jogja.polri.go.id/website/?page_id=1826), diakses pada tanggal 7 Mei 2018.

[http://jogja.polri.go.id/website/?page\\_id=1998](http://jogja.polri.go.id/website/?page_id=1998), diakses pada 8 Mei 2018.

<http://www.jogja.polri.go.id/> diakses pada tanggal 7 Mei 2018.

<http://www.jogja.polri.go.id/> diakses pada tanggal 8 Mei 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/KePolrian\\_Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/KePolrian_Daerah_Istimewa_Yogyakarta), diakses tanggal 30 Oktober 2017.

Jalaluddin, *psikologi agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Khusaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, *Petunjuk Pembinaan Mental Fungsi Komando*, Jakarta: Markas Besar ABRI, 1992.

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

- Miles Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasta Karya, 2000.
- Mrydal, Gunar, *An Approach to the Asian Drama*, New York: Vintage Books, 1970.
- Mustamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Prabowati, Anni, *Membangun Sikap Etos Kerja*
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasinod, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sohadha ,Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT.Karipta, 1994.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, cet.2, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Yaqub, Hamzah, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerja yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadan, 1993.

## LAMPIRAN

### *Lampiran I Dokumentasi*







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *Lampiran II Pedoman Wawancara*

### Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Subbag Binrohjas
  - a. Apa saja program bimbingan yang ada di POLDA D. I. Yogyakarta
  - b. Terkait tugas anggota Polri
  - c. Layanan bimbingan yang ada di POLDA D. I. Yogyakarta
  - d. Bentuk kerja sama dengan lembaga lain
  - e. Fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan
  - f. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan bimbingan keagamaan
2. Untuk Pembimbing
  - a. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan
  - b. Metode bimbingan keagamaan
  - c. Materi bimbingan keagamaan terkait etos kerja
  - d. Masalah yang berkaitan dengan etos kerja
  - e. Peran pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan
  - f. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan bimbingan keagamaan
3. Untuk Anggota Polri
  - a. Cara menyampaikan pembimbing bimbingan keagamaan dalam menyampaikan materi
  - b. Bagaimana pelaksanaannya
  - c. Permasalahan yang sering dialami dalam bekerja

- d. Dampak perubahan yang dirasakan anggota Polri
- e. Bagaimana kesan dan pesan setelah mengikuti bimbingan keagamaan



## CURRICULUM VITAE



### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Sifatul Aliyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl, Lahir : Tegal, 2 Februari 1997  
Alamat Asal : Jalan Situnggul, Desa Pesarean RT 19/05,  
Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.  
Alamat Tinggal : Sapen GK I 537A RT 23/07 Kelurahan  
Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota  
Yogyakarta.  
Email : [syifaaliyah4@gmail.com](mailto:syifaaliyah4@gmail.com)  
Telepon/HP : 085726282608

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. TK Masyitoh Lemah Duwur (2000-2002)
2. SDN Lemah Duwur 02 (2002-2008)
3. SMPN 1 Talang (2008-2011)
4. MAN Kota Tegal (2011-2014)
5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2014-2018)

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BIRO SUMBER DAYA MANUSIA



SURAT KETERANGAN  
Nomor: Sket/169/XI/KET/2018/Ro SDM

Rujukan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: B-483/Un.02/DD.I/PN.01.1/03/2018 tanggal 8 Maret 2018 perihal permohonan izin penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVIAN PRANATA, M.Si., Psi.  
Pangkat/NRP : KOMISARIS BESAR POLISI/68110458;  
Jabatan : KARO SDM POLDA D.I. YOGYAKARTA;

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : SIFATUL ALIYAH;  
NIM : 14220022;  
Fakultas : DAKWAH;  
Jurusan : BKI (BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM);  
Judul Penelitian: "PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA DI KEPOLISIAN DAERAH D.I. YOGYAKARTA".

Telah melaksanakan penelitian/riset di Subbagrohas Bagwatper Biro SDM Polda D.I. Yogyakarta dari tanggal 15 Maret 2018 s.d. 2 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
pada tanggal 5 November 2018

KEPALA BIRO SUMBER DAYA MANUSIA



NOVIAN PRANATA, M.Si., Psi.

KOMISARIS BESAR POLISI NRP 68110458

Tembusan:

1. Kapolda DIY.
2. Irwasda Polda DIY.
3. Kabid Propam Polda DIY.

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Sifatul Aliyah  
 NIM : 14220022  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015  
 Kepala PTIPD  
  
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.14.15/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sifatul Aliyah :

تاريخ الميلاد : ٢٨ فبراير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ سبتمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٣٥	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٠ سبتمبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.18.174/2018

This is to certify that:

Name : **Sifatul Aliyah**  
Date of Birth : **February 28, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 21, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor : B-408-a/Un.02/BKI/PP.00.9/11/2017

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**SIFATUL ALIYAH**  
**NIM : 14220022**

dinyatakan LULUS dalam *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam* yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di RSUP dr. Sardjito pada bulan September s.d. Nopember 2017, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Yogyakarta, 29 Nopember 2017  
Ketua Prodi



A. Saiful Hasan Basti, S.Psi., M.Si.  
NTR: 1975042V 200801 1 008

Mengetahui,  
Dina Nugrahini, M.Si.  
NTR: 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**SIFATUL ALIYAH**

14220022

**LULUS dengan Nilai 80 ( A )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua



Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Alimatul Qibiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



NAMA : Sifatul Aliyah  
NIM : 14220022  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)  
Pembimbing I : Drs. H. Rifa'i, MA.  
Pembimbing II :  
Judul : Program Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Etos Kerja di POLDA DIY

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 26/1/18	I	Penulisan terjemahan ayat proposal. Penambahan Teori	
2.	Kamis, 1/2/18	II	ACC Seminar Proposal	
3.	Rabu, 24/2/18 10	III	- Penulisan Judul - Kecocokan Teori dan BAB III - Pengembangan Isi BAB III	
4.	Kamis 11/2/18	IV	- Pengembangan Kesimpulan	
5.	Jumat 2/3/18		- ACC Skripsi untuk Muragasyah	

Yogyakarta, 2 November 2018

Pembimbing

Drs. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT(LPPM)

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, 550778 Fax. (0274) 550776  
website: [lpmm@uin-suka.ac.id](mailto:lpmm@uin-suka.ac.id), [lemlit@uin-suka.ac.id](mailto:lemlit@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN  
Nomor: B-025/Un.02/L.3/PM.03/11/2018

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : SIFATUL ALIYAH  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 28 Februari 1997  
NIM : 14220022  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Berbasis Masjid Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96). Di Dusun Tegalancar Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Pelaksanaan tanggal 29 Juni s.d. 29 Agustus 2018 dengan Nilai KKN 96,04 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah/Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 November 2018

Kepala PPM



Didik Krisdiyanto